

Makna Peringatan 60 Tahun KAA

A Kardiyat Wiharyanto

nesia untuk mendesak Amerika dan Uni Soviet supaya memperbaharui kontak dan komunikasinya yang terputus karena ketegangan-ketegangan antara mereka yang terus memuncak dan yang membawa dunia ke pinggir jurang bencana perang nuklir. Meskipun usaha tersebut tidak berhasil, tetapi perjuangan mereka di PBB mencerminkan kesungguhan hati dan kemantapan tekad mereka untuk menjalankan politik nonblok. Kegagalan tersebut, ternyata telah mendorong mereka memprakarsai Konferensi Beograd pada bulan September 1961. Konferensi yang pertama itu dihadiri oleh 25 negara.

Dalam KTT Nonblok pertama di Beograd itu terlihat adanya dua



KR-JOKO SANTOSO

pemikiran. Pemikiran yang pertama ialah dari negara-negara yang mengharapkan agar konferensi menilai situasi dunia secara realistis. Juga memberikan sumbangan dalam mencari jalan dan sarana untuk mengajak negara-negara besar memelihara perdamaian dunia. Pemikiran kedua adalah dari negara-negara yang menganut garis radikal dan militan yang menghendaki tindakan-tindakan yang keras dalam menghadapi kolonialisme dan imperialisme.

Adapun negara-negara yang dapat diterima sebagai anggota antara lain harus menganut landasan politik luar negeri yang bebas atas dasar koeksistensi damai tanpa melihat

pada keberadaan di dalam sistem politik dan sosialnya. Bukan anggota persekutuan militer multilateral dalam konteks konflik negara-negara besar, mendukung gerakan-gerakan kemerdekaan dan pembebasan dari kolonialisme dan imperialisme.

Kesenjangan

Pada saat ini Perang Dingin, imperialisme dan kolonialisme memang sudah berakhir. Tetapi kesenjangan ekonomi antara negara-negara berkembang dan negara maju semakin melebar. Kesenjangan kemakmuran inilah yang sekarang menjadi agenda permasalahan negara-negara berkembang, terutama negara-negara Asia-Afrika.

Berkaitan dengan persoalan tersebut, maka di samping sebagai ancaman kebangkrutan bagi negara-negara Asia-Afrika sekaligus ancaman bagi negara kaya. Sebenarnya kondisi seperti itu tidak bisa bertahan dalam jangka panjang tanpa kerja sama yang baik antara keduanya.

Beban ekonomi negara-negara berkembang terletak pada besarnya utang kepada negara-negara kaya. Ekonomi negara-negara berkembang hanya bisa berkembang kalau beban itu dikurangi. Karena itu, sebaiknya negara-negara kaya bisa memahami bahwa demokrasi hanya bisa tumbuh jika kemajuan ekonomi berkembang dengan dikurangnya beban pembayaran utang.

Masalahnya sekarang ialah bagaimana mengajak negara-negara berkembang, khususnya negara-negara Asia-Afrika untuk mencari titik temu dalam visi, persepsi dan konsepsi yang sama menghadapi globalisasi sekarang dan mendatang. Inilah sebenarnya makna peringatan 60 tahun KAA saat ini. Sebab, visi, persepsi dan konsepsi kolektif dari negara-negara Asia-Afrika, akan merupakan tali pengikat yang kuat. Bila negara-negara Asia-Afrika yang akan berkumpul di Indonesia nanti tidak kompak, maka akan tetap menjadi negara terbelakang selamanya. □ - k.

*) **Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,**
Dosen Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta.

PADA tanggal 18-24 April 2015 genap 60 tahun negara-negara Asia-Afrika menyelenggarakan konferensi di Bandung, yang dikenal sebagai Konferensi Asia-Afrika (KAA). Peringatan 60 tahun KAA akan dimulai tanggal 19 April 2015 di Jakarta dan puncaknya diselenggarakan di Bandung pada tanggal 24 April 2015. Sebenarnya, apakah makna peringatan 60 tahun KAA itu?

Situasi dunia menjelang KAA yang mempengaruhi politik luar negeri negara-negara berkembang pada umumnya atau negara-negara Asia-Afrika pada khususnya. Waktu itu persaingan kepentingan antara Blok Barat dan Blok Timur serta sisa-sisa kolonialisme dan imperialisme, begitu jelas. Dan kemampuan KAA di Bandung adalah menentang imperialisme dan kolonialisme dalam segala macam bentuknya.

Dengan demikian lahirnya KAA itu merupakan lonceng kematian bagi segenap konsep politik imperialisme dan kolonialisme yang telah lama mencengkeramkan kukunya untuk menghisap kekayaan orang-orang kulit berwarna, khususnya bangsa-bangsa di Asia dan Afrika.

Gerakan Nonblok

Bisa dikatakan, KAA berhasil mematahkan supremasi kaum kolonialis dan imperialis secara konseptual oleh tokoh-tokoh Asia-Afrika yang berpandangan jauh ke depan. Untuk pertama kali dalam sejarah, kaum kolonialis dan imperialis dihadapkan pada kenyataan lahirnya konsepsi yang terinci dengan gagasan-gagasan masa depan negara-negara berkembang.

Yang lebih menarik perhatian lagi, hasil Deklarasi Bandung terbukti kemudian melahirkan Gerakan Nonblok. Sekali lagi dunia dihadapkan kepada kenyataan, bukan hanya mereka yang menguasai aliansi-aliansi militer yang akan memonopoli jalannya sejarah dunia, tetapi negara-negara yang sedang berkembang pun ikut berbicara.

Di samping itu, KAA juga mengutus Indo-